

Strategi 4p (Person, Press, Process, Product) Dalam Mengembangkan Kreativitas Pembelajaran Kaligrafi Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Depok Sleman

¹Nurul Huda, ²Siti Fatimah, ³Ahmad Yasir Amrulloh

^{1,2}UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, ³Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember

¹nurul.huda@uin-suka.ac.id, ²fhathimah24@gmail.com, ³[e-mail: yasiramrullah102@gmail.com](mailto:e-mail:yasiramrullah102@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru dalam mengembangkan kreatifitas peserta didik melalui pembelajaran kaligrafi Arab. Sebab, dengan keunggulan kreativitas yang dimiliki, hal ini menjadi modal dalam persaingan global. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus. Sementara untuk objek penelitiannya adalah MI Sultan Agung Depok Sleman. Teknik yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data. Sementara untuk analisisnya, penulis menggunakan reduksi, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru dalam mengembangkan kreatifitas peserta didik pada pembelajaran kaligrafi Arab melalui pendekatan 4P, P1 yaitu pribadi (Person) sebagai pembiasaan tanya jawab untuk melatih keterampilan berfikir lancar dan menghias kaligrafi arab serta berkarya untuk melatih kemampuan merinci. P2 yaitu pendorong (Press) sebagai usaha untuk mendorong motivasi, membangun lingkungan yang kondusif dan memberikan pujian. P3 yaitu proses (Process) dalam memberikan kesempatan berkarya bagi peserta didik dan P4 (Product) sebagai hasil karya yang dapat dinikmati oleh pengunjung saat pameran.

Kata kunci— Kreatifitas, Pembelajaran kaligrafi, Kaligrafi Arab, Madrasah Ibtidaiyyah, MI Sultan Agung.

Abstract

This study aims to describe the teacher's efforts in developing students' creativity through learning Arabic calligraphy. Because, with the advantages of creativity, it becomes capital in global competition. This type of research is descriptive qualitative with the type of case study. Meanwhile, the object of the research is MI Sultan Agung Depok Sleman. The technique used is observation, interviews and documentation as a tool to obtain data. Meanwhile, for the analysis, the authors use reduction, data presentation and draw conclusions. The results of this study indicate that the teacher's efforts in developing students' creativity in learning Arabic calligraphy through the 4P approach, P1 is personal (Person) as a question and answer habit to practice fluent thinking skills and decorate Arabic calligraphy and work to practice detailing skills. P2 is a pusher (Press) as an effort to encourage motivation, build a conducive environment and give praise. P3 is the process (Process) in providing work opportunities for students and P4 (Product) as a work that can be enjoyed by visitors during the exhibition.

Keywords— Creativity, Calligraphy Learning, Arabic Calligraphy, Madrasah Ibtidaiyyah, MI Sultan Agung

1. PENDAHULUAN

Kehidupan pada abad ke-20 semakin mengalami perkembangan, tidak terkecuali di bidang pengetahuan dan teknologi. Berbagai fasilitas seperti komputer, mobil, internet merupakan hasil produk cipta dari kreativitas yang diwujudkan oleh orang yang kreatif, dengan adanya kerja keras orang-orang kreatif inilah sehingga kehidupan pada saat ini semakin mudah (Rachmawati & Kurniati, 2010). Untuk itu, pengembangan daya kreatif ini diupayakan untuk terus diajarkan kepada generasi berikutnya agar nantinya mereka dapat memiliki daya saing secara global. Melalui proses pendidikan yang matang, diharapkan dapat mengembangkan kreativitas peserta didik untuk memenuhi kebutuhan pribadi, masyarakat dan bangsa (Suyanto & Hisyam, 2000).

Kaligrafi Arab sebagai salah satu seni rupa Islami yang dapat menghadirkan imajinasi tentang seni dengan berdasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam, bertujuan untuk mengajak manusia dalam merenungi

kebesaran Tuhan. Selain bentuknya yang artistik, ia juga memiliki makna yang luhur dalam menyampaikan pesan dari kitab suci Al-Qur'an. Ia juga merupakan karya seni sebagai bentuk dari proses kreatif yang memiliki paduan antara isi ayat al-Qur'an dengan bentuk visual yang ditampilkan. Sehingga karya yang dihadirkan, membawa makna keindahan dan pesan (Rispol, 2012). Ketika mempelajari kaligrafi Arab, huruf-huruf yang dituliskan merupakan huruf al-Qur'an menggunakan bahasa arab dalam menyampaikan Risalah Tuhan. Bahasa tersebut yang sebelumnya hanya digunakan oleh bangsa Arab, saat ini dapat dipelajari oleh non arab. Sehingga, pesan yang terkandung dalam kitab suci tersebut dapat dirasakan oleh seluruh umat manusia (Abdu Jasim al-Shalih al-Jumaily, 2013). Dalam pembelajarannya, kaligrafi arab ini juga menjadi salah satu media untuk membiasakan karakter yang baik, seperti kesabaran, kesungguhan, ketelitian yang dilatih saat menulis (Shabri Yazid, 1999). Kebiasaan ini merupakan buah dari nilai-nilai pendidikan yang didapatkan dari pembelajaran kaligrafi yang menjadi bagian dari pelajaran tambahan wajib atau ekstrakurikuler bagi para peserta didik di sekolah atau madrasah (Amin & Rizal, 2016).

Keberadaan madrasah dalam dunia pendidikan memberikan warna pada pengembangan ilmu pengetahuan Islam (Sulastri, 2016). Fungsi madrasah selain sebagai wadah dalam mentransmisikan ilmu pengetahuan agama (Sulastri, 2016), ia juga berperan dalam proses penyelenggaraan pendidikan (Alawiyah, 2014). Madrasah sebagai wadah untuk melatih kreatifitas peserta didik dan membina karakter yang menampung kreativitas peserta didik, hendaknya memberikan peran dan andil untuk mewujudkan aktivitas yang berhubungan erat dengan ide-ide kreatif melalui kegiatan ekstrakurikuler (Riadi, 2016). Dengan demikian, peserta didik dapat mengembangkan potensi dan segala kemampuannya sejak dini. Karena kesempatan tersebut mereka berada pada masa perkembangan yang optimal, sehingga sangat tepat untuk mengasah segala potensi yang dimiliki oleh mereka (Suyanto & Hisyam, 2000).

Madrasah Ibtidaiyyah Sultan Agung Depok Sleman merupakan sekolah yang berbasis agama Islam. Oleh karena itu, salah satu kemampuan yang harus dikuasai peserta didik MI yaitu terampil menulis ayat Al-Qur'an. Pembelajaran kaligrafi Arab hadir sebagai *wadah* bagi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan dalam menulis huruf Arab sesuai dengan kaidah. Selain itu, pembelajaran kaligrafi Arab hadir sebagai sarana untuk mengembangkan kreativitas peserta didik dalam bidang seni. Hal ini sesuai dengan visi misi MI Sultan Agung Depok Sleman yaitu mengembangkan jiwa seni dan kreativitas peserta didik. (Supriati, komunikasi pribadi, 4 Juni 2020) Madrasah ini menjadikan kaligrafi arab sebagai pelajaran pokok yang terjadwal dalam kurikulum, bahkan pembelajaran ini menjadi salah satu program unggulan yang dimiliki oleh mereka.

Berdasarkan observasi pembelajaran yang peneliti lakukan di kelas IA MI Sultan Agung Depok Sleman, peneliti mendapatkan bahwa mereka merasakan kesulitan dan kebingungan dalam menggambar, tidak adanya kepercayaan diri dan merasa hasil gambarnya jelek, membutuhkan arahan dan bimbingan dan tuntutan kurikulum dan program unggulan madrasah. Untuk itu, sebagai pendidik, sudah menjadi keharusan untuk memberikan perhatian dalam meningkatkan semangat mereka.

Untuk mengetahui bahwa pembelajaran kaligrafi Arab yang dipelajari di Madrasah Ibtidaiyyah Sultan Agung Depok Sleman ini dapat menumbuhkan kreativitas pada pelajar, juga menjadi salah satu pengembangan seni sebagai ciri khas pada madrasah tersebut dan sebagai wadah untuk menumbuhkan karakter sebagai bagian dari hidden kurikulum dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyyah, maka penelitian ini perlu diadakan kajian lebih dalam. Dengan demikian, penulis tertarik untuk meneliti secara mendalam terkait dengan pembelajaran kaligrafi di Madrasah Ibtidaiyyah Sultan Agung Depok Sleman serta kontribusi yang dihasilkan dari pembelajaran ini melalui strategi 4P (*Person, Press, Process, Product*).

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas terkait dengan kajian ini diantaranya yaitu Budiarti yang membahas tentang kreativitas dengan hasil penelitian berupa kemampuan kreativitas peserta didik dapat ditingkatkan melalui strategi pembelajaran IPS. Kemampuan kreativitas yang dikembangkan mencakup aspek kognitif maupun aspek afektif atau sikap kreatif (Budiarti, 2015). Sementara Vestia membahas tentang strategi kaligrafi untuk usia Sekolah Dasar, Hasil penelitian ini yaitu mengkaji strategi belajar dalam pembelajaran kaligrafi Arab untuk peserta didik tingkat dasar agar anak-anak menyukai dan senang untuk belajar kaligrafi Arab (Vestia, 2016). Dipihak lain, Hasnawati dan Anggraini membahas tentang mozaik sebagai sarana pengembangan kreativitas, hasil penelitian ini menyatakan bahwa kreativitas

peserta didik dapat dikembangkan melalui mozaik (Hasnawati & Anggraini, 2016). Adapun Putro dalam kajian membangun kreativitas anak melalui bermain dengan hasil penelitian pentingnya orang tua atau pendidik dalam mengembangkan serta memberikan pendampingan bagi anak untuk berproses menjadi pribadi yang kreatif (Putro, 2016). Dari beberapa penelitian diatas, pengembangan kreativitas melalui pembelajaran kaligrafi Arab masih jarang menjadi perhatian. Dengan demikian, penelitian ini penting untuk dikaji secara mendalam.

2. METODE

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus untuk mendeskripsikan temuan lapangan tentang pengembangan kreativitas melalui pembelajaran kaligrafi Arab di MI Sultan Agung Depok Sleman. Alasan pemilihan sekolah ini karena telah berhasil dalam membina dan membimbing peserta didiknya baik dari segi keterampilan maupun kreativitasnya. Adapun sebagai sumber data primer pada penelitian ini yaitu kepala madrasah, guru pengampu kaligrafi Arab, dan beberapa peserta didik di MI Sultan Agung Depok Sleman yang dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara buku yang berkaitan dengan kaligrafi Arab penulis gunakan sebagai sumber sekunder.

Observasi dilakukan guna untuk mendapatkan informasi terkait dengan kegiatan informan yang berkaitan dengan upaya mengembangkan kreativitas. Adapun untuk wawancaranya, penulis menetapkan ibu "S" selaku kepala sekolah untuk menggali informasi terkait upaya-upaya pengembangan kreativitas dan kebijakan madrasah terkait pembelajaran kaligrafi Arab, bapak "S" selaku guru kaligrafi dan MNS sebagai perwakilan dari peserta didik. Sementara foto proses pembelajaran kaligrafi Arab, foto karya peserta didik adalah dokumentasi yang penulis dapatkan di lapangan. Adapun untuk analisis datanya, penulis menggunakan teknik reduksi, penyajian data dan menarik kesimpulan dengan konsep yang ditawarkan oleh Miles dan Huberman.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Mengembangkan Kreativitas

Upaya mengembangkan kreativitas membutuhkan strategi tertentu serta lingkungan yang mendukung. Rhodes telah melakukan berbagai kajian dan analisis terhadap berbagai konsep mengenai kreativitas, hasil akhir dari kajiannya yaitu menyatakan bahwa kreativitas dapat dirumuskan dengan empat istilah yaitu pribadi, pendorong, proses, dan produk. Rhodes menyebut keempat definisi tentang kreativitas tersebut dengan istilah "*Four P's of Creativity: Person, Press, Process, Product*" (Runco & Kim, 2018). Hubungan antara keempat P tersebut dapat digambarkan sebagai berikut: Pribadi kreatif (*Person*) yang melibatkan diri dalam proses kreatif (*Process*) serta mendapat dukungan dan dorongan (*Press*) dari lingkungannya maka dapat menghasilkan produk yang kreatif (*Product*). Oleh karena itu sebagaimana yang dikemukakan oleh Rhodes yang dikutip oleh Utami Munandar menjelaskan bahwa pendekatan empat P tersebut dapat dijadikan strategi untuk mengembangkan kreativitas peserta didik dan untuk melakukan penelitian dalam bidang kreativitas (Munandar, 2014).

Berikut ini penjelasan mengenai empat P: *Pertama*, Pribadi yaitu kreativitas merupakan hasil keunikan pribadi berdasarkan interaksinya dengan lingkungan. Ungkapan kreatif inilah yang mencerminkan orisinalitas individu. Hasil interaksi dari setiap individu menghasilkan beragam keunikan yang menggambarkan berbagai ciri setiap individu. Sebagai seorang pendidik, guru hendaknya dapat menghargai dan membantu dalam membentuk dan mengembangkan kreativitas yang dimiliki peserta didik. *Kedua*, Pendorong yang merupakan kegiatan kreatif membutuhkan dorongan atau motivasi baik dalam diri (motivasi internal) maupun dari lingkungan sekitar (motivasi eksternal) yang berupa lingkungan kondusif, apresiasi atau pujian, dan lain sebagainya untuk menghasilkan sesuatu. Oleh karena itu dalam pengembangan kreativitas, pendidik harus berupaya untuk memupuk dan meningkatkan motivasi peserta didik baik internal maupun eksternal. *Ketiga*, Proses yaitu pendidik hendaknya mampu memberikan rangsangan pada peserta didik untuk terlibat langsung dalam kegiatan kreatif. Pendidik hanya berperan sebagai fasilitator yang menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Peserta didik diberikan kebebasan dalam berproses kreatif dengan memberikan kebebasan berekspresi baik melalui tulisan, gambar, dan sebagainya. Berbagai macam kegiatan yang mengandung nilai kreatif dapat menjadi faktor pendukung

untuk mengembangkan kreativitas serta dapat mengatasi kebosanan peserta didik dalam belajar. *Keempat*, Produk yang merupakan keadaan individu yang dapat menciptakan produk-produk kreatif atau menghasilkan karya-karya yang nyata dan baru. Penciptaan produk hasil kreativitas di dorong oleh faktor internal maupun eksternal. Peserta didik yang telah memiliki ciri sikap dan pribadi kreatif akan mampu untuk menghasilkan gagasan atau benda yang unik dan baru. Guru sebagai pendamping dalam proses kreatif tersebut alangkah baiknya selalu menghargai hasil kreativitas peserta didik dan mengkomunikasikannya kepada dunia luar. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui pameran hasil karya peserta didik (Munandar, 2002).

Upaya Pengembangan Kreatifitas Pembelajaran Kaligrafi Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Depok Sleman

Upaya pengembangan kreativitas peserta didik MI Sultan Agung Depok Sleman melalui pembelajaran kaligrafi Arab dilakukan dengan menggunakan pendekatan empat P. Sebagaimana yang telah kemukakan oleh Munandar bahwa pendekatan empat P dapat dijadikan strategi untuk mengembangkan kreativitas peserta didik (Munandar, 2014).

P1 (PERSON)

P1 yaitu pribadi (*Person*), kreativitas merupakan hasil keunikan pribadi berdasarkan interaksinya dengan lingkungan. Sebagai seorang pendidik, guru hendaknya dapat menghargai dan membantu peserta didik untuk memunculkan kreativitas serta mengembangkannya (Munandar, 2014). Berdasarkan hasil pembahasan yang peneliti lakukan, upaya yang dilakukan Bapak “S” dari aspek pribadi (*Person*) yaitu melatih kemampuan berpikir kreatif dan sikap kreatif peserta didik. Diantara upaya yang beliau lakukan yaitu: 1) Melatih keterampilan berpikir lancar peserta didik dengan membiasakan tanya jawab, kegiatan tersebut juga sekaligus untuk memfasilitasi peserta didik yang mempunyai rasa ingin tahu, 2) Melatih kemampuan memerinci objek gambar sehingga lebih menarik melalui kegiatan menghias kaligrafi Arab, 3) Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menuangkan imajinasinya dalam karya kaligrafi Arab, dan 4) Selalu mendampingi untuk memberikan saran dan masukan kepada peserta didik.

Bapak “S” selaku guru pengampu memaparkan kegiatan latihan dalam pembelajaran kaligrafi Arab sebagai berikut:

“Setelah kegiatan pendahuluan, pembelajaran kaligrafi Arab dilanjutkan dengan latihan. Peserta didik berlatih membuat kaligrafi Arab dengan mencontoh ungkapan yang sudah dituliskan di papan tulis. Peserta didik juga dapat belajar menulis kaligrafi Arab dengan berpedoman pada buku modul serta menggunakan buku gambar sebagai tempat untuk latihan menulis kaligrafi Arab. Setelah kegiatan menulis kaligrafi Arab selesai peserta didik diberikan kesempatan untuk menghias sesuai dengan kreativitasnya”

Saat peserta didik latihan membuat kaligrafi Arab, beberapa peserta didik sering mengalami kesulitan saat proses penulisannya. Oleh karena itu, Bapak “S” pun dengan sabar mengajari dan mendampingi peserta didik hingga ia bisa membuat kaligrafi Arab. Beliau juga memberikan waktu disela-sela mengajar untuk mendengarkan pertanyaan-pertanyaan dari peserta didik. Jika peserta didik tidak ada yang menyampaikan pertanyaan, maka Beliaulah yang kemudian bertanya. Hal ini Bapak “S” lakukan sebagai bentuk upaya agar pembelajaran dapat melibatkan keaktifan peserta didik. Melalui wawancara beliau menyampaikan bahwa:

“Selama pembelajaran kaligrafi Arab, beberapa peserta didik antusias untuk bertanya karena peserta didik sebenarnya memang dianjurkan untuk bertanya. Hal tersebut dimaksudkan untuk melatih keberanian peserta didik. Jika peserta didik tidak ada yang bertanya, maka akan diberikan pertanyaan untuk mengetes pemahaman mereka. Meskipun demikian terdapat juga peserta didik yang masih belum berani untuk menyampaikan pendapat”

Perhatian lain dari bapak “S” yaitu dengan berupaya mendampingi dan memberikan teknik belajar kaligrafi Arab yang mudah untuk dilakukan. Hal demikian juga disampaikan oleh “Z” (Peserta didik kelas VB) sebagai berikut:

“Bapak “S” sering berkeliling kelas untuk mendampingi dan memberikan saran kepada para peserta didik yang lain. Bapak Solikin juga tidak segan memberikan pujian terhadap karya yang bagus dan memajangnya”

Dalam menghias, peserta didik diberikan kebebasan untuk berkreasi menuangkan segala bentuk imajinasi dan ide-idenya. Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak “S” yang memaparkan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran membuat karya, diberikan contoh 50% kemudian 50% dilanjutkan oleh peserta didik. Hal ini dilakukan agar peserta didik bisa menuangkan kreativitasnya dalam karya. Peserta didik diberikan kebebasan dalam menghias dan menyelesaikan karya kaligrafi Arab masing-masing”

P2 (PRESS)

P2 yaitu pendorong (*Press*), kegiatan kreatif membutuhkan dorongan atau motivasi baik dalam diri (motivasi internal) maupun dari lingkungan sekitar (motivasi eksternal) yang berupa lingkungan kondusif, apresiasi atau pujian, dan lain sebagainya untuk menghasilkan sesuatu. Oleh karena itu dalam pengembangan kreativitas, pendidik harus berupaya untuk memupuk dan meningkatkan motivasi peserta didik (Munandar, 2014). Sebagian besar peserta didik MI Sultan Agung Depok Sleman menyukai pembelajaran kaligrafi Arab sehingga hal tersebut dapat menjadi salah satu motivasi internal yang mendukung pengembangan kreativitas. Madrasah memfasilitasinya dengan menyelenggarakan program pembinaan khusus. Selain itu, madrasah juga menyediakan lingkungan yang kondusif dengan sarana dan prasarana yang memadai. Bapak “S” selaku guru pengampu sering memberikan motivasi, pendampingan, memberikan apresiasi terhadap karya dengan memberi pujian dan memajang karya peserta didik. Peserta didik yang berpotensi juga diikuti dalam berbagai perlombaan sebagai ajang unjuk kompetensi dan memotivasi peserta didik.

Proses latihan membuat kaligrafi Arab tidak lepas dari pantauan guru pengampu. Selama proses pembelajaran, Bapak “S” sesekali berjalan berkeliling kelas untuk mengecek hasil gambaran peserta didik. Beliau memberikan koreksi-koreksi kepada peserta didik agar karya yang dihasilkan dapat lebih maksimal. Hal tersebut terlihat saat peneliti melakukan observasi di kelas IIIB sebagai berikut:

“Bapak “S” merupakan sosok guru yang sabar dan selalu memotivasi peserta didik untuk bisa dan tidak menyerah saat mengalami kesulitan. Selain itu, Beliau juga sering berkeliling kelas untuk memantau peserta didik menggambar. Beliau memberikan koreksi jika menjumpai hasil gambar peserta didik yang belum sesuai dengan kaidah penulisan”

P3 (PROCESS)

P3 yaitu proses (*Process*), dalam mengembangkan kreativitas, peserta didik perlu diberi kesempatan untuk menyibukkan dirinya secara aktif. Pendidik hendaknya mampu memberikan rangsangan pada peserta didik untuk terlibat langsung dalam kegiatan kreatif. Peserta didik diberikan kebebasan dalam berproses kreatif dengan memberikan kebebasan berekspresi baik melalui tulisan, gambar, dan sebagainya. Berbagai macam kegiatan yang mengandung nilai kreatif dapat menjadi faktor pendukung untuk mengembangkan kreativitas serta dapat mengatasi kebosanan peserta didik dalam belajar (Munandar, 2014). Salah satu upaya yang dilakukan oleh Bapak “S” berdasarkan pemaparan-pemaparan sebelumnya yaitu dengan memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk menghias kaligrafi masing-masing. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi ide-idenya dan menuangkannya dalam karya. Pada awal pembelajaran, Bapak “S” memberikan contoh terlebih dahulu di papan tulis dengan metode demonstrasi, peserta didik kemudian mencontohkannya namun tetap tidak dibatasi untuk berkreasi. Selain itu Bapak Solikin juga mengupayakan pembelajaran menyenangkan melalui kegiatan mewarnai. Saat peserta didik mewarnai, imajinasi dan kreativitas mereka berkembang. Oleh karena itu, kegiatan mewarnai sangat mendukung untuk meningkatkan kreativitas atau kemampuan daya cipta.

“N” yang merupakan salah satu peserta didik kelas IVA di MI Sultan Agung Depok Sleman menjelaskan bahwa:

Kegiatan pembelajaran diampu oleh satu orang guru yaitu Bapak “S”. Pada kelas IV materi yang diajarkan yaitu *Asmāul Husnā* dan kalimat *ṭayyibah*. Adapun *khaṭ* yang dipelajari adalah jenis *khaṭ Kufi*.

Sedangkan “Z” yang merupakan salah satu peserta didik kelas VB menjelaskan bahwa:

Adapun materi yang diajarkan oleh Bapak “S” di kelas VB diantaranya yaitu membuat kaligrafi Arab *Asmāul Husnā*, kalimat *ṭayyibah*, dan kaligrafi Arab surat-surat pendek. Sedangkan *khaṭ* yang dipelajari yaitu *khaṭ naskhi* dan *khaṭ kufi*.

Berikut adalah gambar latihan peserta didik dalam membuat, menghias kaligrafi dan karya yang telah diwarnai.



Gambar 1: Latihan Peserta didik dalam membuat dan menghias Kaligrafi Arab



Gambar 2: Karya Kaligrafi Arab yang Sudah Diwarnai

P4 (PRODUCT)

P4 yaitu produk (*Product*), produk yang bernilai kreatif menekankan pada keaslian seperti definisi dari Barron dalam Munandar yang menjelaskan bahwa kreativitas ialah dimilikinya daya cipta untuk memproduksi sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya. Sebagai pendidik alangkah baiknya selalu menghargai produk kreatif peserta didik dan mengkomunikasikannya dengan orang lain (Munandar, 2014). Karya kaligrafi Arab peserta didik merupakan sesuatu yang baru dikarenakan mereka berkarya sesuai dengan kreativitas masing-masing dan tentunya setiap anak akan menghasilkan karya yang berbeda-beda dengan segala keunikannya. Kemampuan dan pengalaman peserta didik akan mempengaruhi hasil akhir dari karya tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan oleh madrasah dalam mengapresiasi karya peserta didik yaitu dengan menyimpan karya peserta didik, memajangkannya di dinding madrasah atau di mading dan mengikutsertakannya dalam berbagai *event* pameran kesenian. Selain itu, upaya madrasah dalam mengkomunikasikan karya kaligrafi Arab juga dilakukan melalui pameran hasil karya peserta didik dalam acara festival tahunan yang diselenggarakan oleh LKP Jogja Kaligrafi di MI Sultan Agung Depok Sleman.

Berikut adalah gambar kaligrafi Arab yang dipajang di dinding kelas dan karya yang memenangkan kejuaraan dalam perlombaan.



Gambar 3: Kaligrafi Arab di Dinding Kelas



Gambar 4: Salah Satu Peserta Didik yang Berprestasi ("N" Kelas IVA)

Ibu "S" selaku kepala MI Sultan Agung Depok Sleman menginformasikan kepada peneliti terkait bentuk apresiasi terhadap karya peserta didik sebagai berikut:

"Seperti pembelajaran pada umumnya, proses penilaian terhadap peserta didik dilakukan oleh guru pengampu. Selain karya dinilai oleh guru, karya-karya peserta didik seringkali ditampilkan di berbagai pameran. Diantara *event* yang pernah diikuti yaitu pameran sekaten di Alun-alun Utara, pameran yang diselenggarakan Dinas Pendidikan di Lapangan Degung, pameran di Transmart yang diselenggarakan oleh Dinas Kebudayaan, dan lain sebagainya. Selain itu, karya-karya peserta didik juga sering dipajang di majalah dinding (*mading*) atau di piguran dan dipajang di kelas"

Pernyataan demikian juga disampaikan oleh Bapak "S" selaku guru pengampu pembelajaran kaligrafi Arab di MI Sultan Agung Depok Sleman:

"Sebagai bentuk penghargaan terhadap karya peserta didik yang bagus, maka karya tersebut akan di pigura untuk dipajang di kelas, ada yang kemudian disimpan, dan dipajang di majalah dinding madrasah. Hal tersebut dilakukan dengan maksud untuk memotivasi peserta didik yang lainnya agar bersemangat dalam berkarya"

Dengan demikian, maksud dari tujuan mengikutsertakan karya peserta didik dalam berbagai pameran dan pemilihan karya untuk dipajang yaitu untuk memotivasi peserta didik agar semakin semangat untuk mempelajari kaligrafi Arab dan semangat dalam berkarya. Adanya motivasi dalam proses kreatif sangat penting.

4. SIMPULAN

Setelah mengumpulkan, mengolah, menelaah, dan menganalisis data yang diperoleh dari penelitian tentang upaya guru mengembangkan kreativitas peserta didik melalui pembelajaran kaligrafi Arab di MI Sultan Agung Depok Sleman maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kreativitas peserta didik melalui pembelajaran kaligrafi Arab di MI Sultan Agung Depok Sleman dilaksanakan dengan strategi pendekatan 4P. P1 yaitu pribadi (*Person*), dalam hal ini upaya yang dilakukan yaitu a) Melatih keterampilan berpikir lancar dengan membiasakan tanya jawab, kegiatan tersebut sekaligus untuk memfasilitasi peserta didik yang mempunyai rasa ingin tahu, b) melatih kemampuan memerinci objek gambar sehingga lebih menarik melalui kegiatan menghias kaligrafi Arab, c) Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menuangkan imajinasinya dalam karya kaligrafi Arab, dan d) Selalu mendampingi peserta didik untuk memberikan saran masukan. P2 yaitu pendorong (*Press*), upaya yang dilakukan yaitu dengan mendorong motivasi internal, membangun lingkungan kondusif, memberikan apresiasi atau pujian. P3 yaitu proses (*Process*), upaya yang dilakukan yaitu tidak mengekang peserta didik atau memberikan kebebasan peserta didik untuk berkarya melalui

kegiatan yang menyenangkan seperti menggambar dan mewarnai. P4 yaitu produk (*Product*), karya kaligrafi Arab peserta didik merupakan sesuatu yang baru dikarenakan mereka berkarya sesuai dengan ide masing-masing dan tentunya setiap anak akan menghasilkan karya yang berbeda-beda dengan segala keunikannya. Adapun upaya untuk mengkomunikasikannya dengan orang lain yaitu melalui pameran-pameran yang diselenggarakan oleh berbagai pihak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada Madrasah Ibtidaiyyah Sultan Agung Depok Sleman yang telah memberikan kesempatan untuk untuk meneliti lebih lanjut terkait tentang strategi 4P pada madrasah tersebut, Mudah-mudahan tulisan ini memberikan manfaat kepada para pembaca, terlebih bagi yang sedang mengkaaji tentang strategi pembelajaran kaligrafi di Madrasah Ibtidaiyyah.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdu Jasim Al-Shalih Al-Jumaily, K. (2013). *Atsar Al-Qur'an Al-Karim Fi Khat Al-Araby. Majalah Buhust Al-Dirasat Al-Qur'aniyyah*, 09(05).
- Alawiyah, F. (2014). Pendidikan Madrasah Di Indonesia. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 5(1), 51–58. <https://doi.org/10.46807/Aspirasi.V5i1.449>
- Amin, M. A., & Rizal, A. (2016). Aplikasi Pembelajaran Seni Kaligrafi Berbasis Multimedia Di Madrasah Diniyah Awaliyah Bojongsana. *Semnasteknomedia Online*, 4(1), 4–8–1.
- Budiarti, Y. (2015). Pengembangan Kemampuan Kreativitas Dalam Pembelajaran. *Promosi: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.24127/Ja.V3i1.143>
- Hasnawati, H., & Anggraini, D. (2016). Mozaiksebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Rupamenggunakan Metode Pembinaan Kreativitas Dan Keterampilan. *Jurnal Pgsd: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 226–235. <https://doi.org/10.33369/Pgsd.9.2.226-235>
- Munandar, U. (2002). *Kreativitas & Keberbakatan: Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif Dan Bakat*. Gramedia Pustaka Utama.
- Munandar, U. (2014). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Rineka Cipta.
- Putro, K. Z. (2016). Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Bermain. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 16(1), 19–27. <https://doi.org/10.14421/Aplikasia.V16i1.1170>
- Rachmawati, Y., & Kurniati, E. (2010). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Kencana.
- Riadi, A. (2016). Pendidikan Karakter Di Madrasah/Sekolah. *Ittihad*, 14(26). <https://doi.org/10.18592/Ittihad.V14i26.868>
- Rispul. (2012). Kaligrafi Arab Sebagai Karya Seni. *Tsaqafa, Jurnal Kajian Seni Budaya Islam*, 01(01).
- Runco, M., & Kim, D. (2018). *The Four Ps Of Creativity: Person, Product, Process, And Press*. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-809324-5.06193-9>
- Shabri Yazid, A. (1999). *Tarikh Al-Khat Al-Araby Wa A'lam Al-Khattatin*. Dar Al-Fadhilah.
- Sulastri, T. (2016). Fungsi Madrasah Dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan Islam. *Qathrunâ*, 3(02), 127–142.
- Supriati. (2020, Juni 4). [Komunikasi Pribadi].
- Suyanto, & Hisyam, D. (2000). *Refleksi Reformasi Pendidikan Di Indonesia Memasuki Milenium Iii*. Adicita Karya Nusa.
- Vestia, E. (2016). Strategi Pembelajaran Kaligrafi Bagi Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.37301/Jcp.V4i1.9922>